

# **ANALISIS PENGARUH PENGUNAAN IPHONE TERHADAP GAYA HIDUP GENERASI Z DI DESA BABADAN PACE NGANJUK**

**Ridho Banda Gilardino**

Program Atudi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia.

[ridhobanda14@gmail.com](mailto:ridhobanda14@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Perkembangan teknologi informasi mendorong perubahan signifikan pada gaya hidup generasi Z, termasuk di Desa Babadan, Pace, Nganjuk. iPhone sebagai perangkat digital premium tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas, prestise, serta pendukung aktivitas harian remaja. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pola penggunaan iPhone oleh generasi Z dan menganalisis pengaruhnya terhadap gaya hidup mereka. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling, melibatkan informan generasi Z pengguna iPhone. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan iPhone berpengaruh pada cara remaja berkomunikasi, mengakses informasi, membangun citra diri, dan mengikuti tren sosial. iPhone juga memperkuat kecenderungan gaya hidup konsumtif karena nilai simbolis dan status sosial yang melekat pada produk tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa teknologi digital berperan penting dalam membentuk gaya hidup dan identitas generasi Z di wilayah pedesaan..

**Kata kunci:** iPhone, gaya hidup, generasi Z, Teknologi Digital, Desa Babadan

## **ABSTRACT**

*The development of information technology has driven significant changes in the lifestyle of Generation Z, including in Babadan Village, Pace, Nganjuk. As a premium digital device, the iPhone functions not only as a communication tool but also as a symbol of identity, prestige, and support for the daily activities of young people. This study aims to describe the patterns of iPhone use among Generation Z and analyze its influence on their lifestyle. A descriptive qualitative approach was used with purposive sampling, involving Generation Z informants who use iPhones. Data were collected through in-depth interviews and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that iPhone usage affects the way young people communicate, access information, build self-image, and follow social trends. The iPhone also reinforces consumptive lifestyle tendencies due to its symbolic value and the social status attached to the product. These findings emphasize that digital technology plays an important role in shaping the lifestyle and identity of Generation Z in rural areas. .*

**Keywords:** iPhone, lifestyle, Generation Z, digital technology, Babadan Village

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, terutama bagi generasi Z yang tumbuh berdampingan dengan perangkat digital. Salah satu perangkat yang paling banyak digunakan adalah iPhone, yang tidak

hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana hiburan, pendukung aktivitas belajar, alat dokumentasi, hingga simbol prestise sosial. Fenomena ini tampak jelas pada remaja di Desa Babadan, Pace, Nganjuk, yang menunjukkan ketertarikan dan kecenderungan tinggi dalam menggunakan iPhone untuk aktivitas sehari-hari. Melalui

pengamatan pancaindra, terlihat bahwa iPhone telah menjadi bagian dari gaya hidup mereka, memengaruhi cara berkomunikasi, memperoleh informasi, dan membangun citra diri.

Secara teoretis, penggunaan iPhone oleh generasi Z berkaitan erat dengan perilaku konsumtif modern. Generasi Z dikenal sangat adaptif terhadap perkembangan teknologi dan menunjukkan ketergantungan tinggi pada perangkat digital. iPhone sebagai produk teknologi dengan citra premium sering dipilih bukan hanya karena fitur teknisnya, tetapi juga karena nilai simbolis dan sosial yang melekat padanya. Solomon (2018) menjelaskan bahwa gaya hidup dibentuk oleh preferensi konsumsi dan perilaku individu dalam memenuhi kebutuhan simbolis, citra diri, dan identitas sosial. Dalam konteks ini, iPhone tidak hanya menjadi alat fungsional, tetapi juga media untuk meningkatkan kepercayaan diri, mempertegas identitas kelompok, serta mengikuti tren pergaulan remaja modern.

Hasil penelitian terdahulu turut mendukung fenomena tersebut. Amolo et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan perangkat digital berkaitan erat dengan pembentukan citra sosial dan ekspresi diri pengguna. Riordan (2017) menunjukkan bahwa preferensi terhadap merek tertentu seperti iPhone dapat memperkuat identitas kelompok dan memengaruhi perilaku sosial remaja. Selain itu, Hasyim dan Said (2024) mengemukakan bahwa penggunaan smartphone premium sering kali berhubungan dengan gaya hidup konsumtif pada remaja. Temuan Ochiulur et al. (2023) juga memperlihatkan bahwa perangkat digital tertentu berdampak pada rutinitas harian dan cara remaja memosisikan diri dalam lingkungan sosial. Studi-studi ini menegaskan bahwa penggunaan smartphone tidak lagi sebatas fungsi teknis, melainkan juga berkaitan erat dengan aspek psikologis dan sosial.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas dampak penggunaan smartphone dan perilaku konsumtif generasi muda, sebagian besar kajiannya masih berfokus pada masyarakat perkotaan atau konteks umum. Hingga kini, masih terbatas penelitian yang secara khusus meninjau bagaimana penggunaan iPhone sebagai perangkat premium memengaruhi gaya hidup generasi Z di wilayah pedesaan, khususnya di Desa Babadan, Pace, Nganjuk. Padahal, tren penggunaan iPhone di desa tersebut menunjukkan perkembangan yang menarik dan berpotensi memberikan gambaran baru mengenai

perubahan gaya hidup masyarakat desa yang semakin terintegrasi dengan budaya teknologi modern.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pola penggunaan iPhone oleh generasi Z di Desa Babadan; (2) Menganalisis pengaruh penggunaan iPhone terhadap gaya hidup mereka; dan (3) Menjelaskan faktor-faktor yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara penggunaan iPhone dan pembentukan gaya hidup generasi Z di Desa Babadan, Pace, Nganjuk.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana penggunaan iPhone memengaruhi gaya hidup generasi Z di Desa Babadan, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali pengalaman personal, pemaknaan subjektif, serta realitas sosial yang dialami langsung oleh informan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pandangan Creswell (2018), penelitian kualitatif tepat digunakan ketika peneliti berupaya memahami suatu fenomena sosial dari sudut pandang partisipan secara detail, mendalam, dan apa adanya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi peran iPhone bukan hanya sebagai perangkat teknologi, tetapi juga sebagai bagian dari identitas, rutinitas, interaksi digital, dan gaya hidup generasi Z

Penelitian dilakukan di rumah peneliti yang berlokasi di Desa Babadan, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk. Lokasi ini dipilih karena dekat dengan rumah peneliti, sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan secara lebih efektif, fleksibel, dan berkelanjutan. Kedekatan lokasi memudahkan peneliti dalam menjangkau informan, mengatur waktu wawancara, serta memahami konteks sosial penggunaan iPhone dalam keseharian generasi Z di lingkungan tersebut.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam serta dokumentasi berupa foto saat proses

wawancara berlangsung. Wawancara digunakan sebagai teknik utama untuk menggali informasi langsung dari informan mengenai alasan penggunaan iPhone, pola aktivitas digital, persepsi terhadap perangkat, serta dampaknya terhadap gaya hidup. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel ilmiah, dan jurnal yang berkaitan dengan gaya hidup digital, perilaku konsumsi teknologi, karakteristik generasi Z, serta penelitian sebelumnya mengenai penggunaan smartphone. Data sekunder membantu memperkuat landasan teori dan memberikan konteks ilmiah dalam menganalisis temuan di lapangan..

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria informan meliputi: (1) termasuk dalam kategori generasi Z dengan rentang kelahiran 1997–2012, (2) merupakan pengguna aktif iPhone, dan (3) bersedia memberikan informasi secara jujur dan terbuka. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti memilih tiga informan yang dianggap dapat memberikan data mendalam mengenai penggunaan iPhone dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun jumlah informan relatif sedikit, tiga informan ini dinilai cukup karena informasi yang diberikan telah mencapai titik kejemuhan (data saturation), di mana jawaban yang diperoleh menunjukkan pola dan konsistensi yang sama sehingga memadai untuk analisis lebih lanjut.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai alur percakapan tanpa menghilangkan fokus penelitian. Wawancara dilakukan secara tatap muka agar peneliti dapat menangkap respons verbal maupun nonverbal informan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperkuat validitas data melalui rekaman visual proses penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data mentah hasil wawancara untuk kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi ke dalam bentuk naratif secara sistematis sehingga pola, hubungan, dan makna dari data dapat terlihat dengan jelas. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi mendalam berdasarkan

data yang telah tersusun. Kesimpulan yang diperoleh merupakan sintesis dari temuan lapangan dan teori pendukung sehingga memberikan gambaran utuh mengenai pengaruh penggunaan iPhone terhadap gaya hidup generasi Z di Desa Babadan.

Melalui rangkaian prosedur penelitian tersebut, pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan penelitian ini menghasilkan gambaran yang komprehensif, natural, dan sesuai dengan realitas sosial generasi Z pengguna iPhone dalam konteks pedesaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam memahami hubungan antara teknologi digital modern dan perubahan gaya hidup generasi muda di era sekarang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap tiga informan generasi Z pengguna iPhone di Desa Babadan, Pace, Nganjuk menunjukkan adanya pola penggunaan yang beragam namun saling berkaitan. Ketiga informan, yaitu Agus (24 tahun), Yanto (27 tahun), dan Dadang (19 tahun), sama-sama memilih iPhone dengan alasan dan latar belakang yang berbeda, namun pada akhirnya menunjukkan pola penggunaan, preferensi, dan dampak yang hampir serupa terhadap gaya hidup mereka. Analisis tematik atas data wawancara mengungkap bahwa iPhone tidak hanya difungsikan sebagai alat komunikasi, tetapi telah menjadi bagian dari identitas sosial dan gaya hidup digital generasi Z di Desa Babadan.

Informan pertama, Agus, menekankan bahwa kualitas kamera merupakan alasan utama ia memilih iPhone dibandingkan Android. Menurutnya, hasil foto yang diperoleh dari iPhone terlihat jauh lebih tajam, stabil, dan memiliki tone warna yang lebih natural. Dalam kesehariannya, Agus menggunakan untuk mendokumentasikan aktivitas harian, berfoto bersama teman, dan membuat konten sederhana untuk media sosial. Ia mengakui bahwa bagi dirinya dan sebagian besar teman sebayanya, kualitas visual merupakan aspek yang sangat penting, karena setiap unggahan di media sosial dinilai sebagai representasi diri. Penggunaan iPhone menurut Agus tidak sekadar untuk

kebutuhan teknis, tetapi juga berkaitan dengan citra diri. Ia merasa lebih percaya diri ketika menggunakan iPhone karena perangkat tersebut dianggap memiliki kesan “mahal” dan prestise memberikan status sosial tertentu di mata teman-temannya. Hal ini menunjukkan adanya dimensi simbolis dalam penggunaan iPhone, di mana perangkat tersebut menjadi bagian dari identitas digital dan sarana aktualisasi diri generasi Z.

Berbeda dengan Agus, informan kedua yaitu Yanto lebih mengutamakan fungsi produktivitas dalam memilih iPhone. Sebagai karyawan di PT Pertamina, ia membutuhkan perangkat yang cepat, stabil, dan mampu menjalankan berbagai aplikasi kerja tanpa hambatan. Yanto menjelaskan bahwa iPhone memudahkannya dalam kegiatan dokumentasi pekerjaan, pengambilan foto lapangan, dan pengiriman laporan secara cepat. Ia menganggap sistem operasi iOS lebih responsif dan jarang mengalami error dibandingkan Android. Hal ini membuat pekerjaannya lebih efisien dan meminimalisir hambatan teknis selama di lapangan. Yanto juga menilai bahwa iPhone memiliki keunggulan dari sisi keamanan data dan integrasi aplikasi, sehingga ia merasa lebih aman ketika menyimpan dokumen penting di perangkat tersebut. Dampak dari penggunaan ini memperlihatkan bahwa iPhone turut berpengaruh pada peningkatan profesionalitas dan efektivitas kerja, terutama bagi generasi muda yang bekerja dalam lingkungan industri dan membutuhkan perangkat yang dapat mendukung mobilitas tinggi.

Sementara itu, informan ketiga yaitu Dadang menggunakan iPhone karena minatnya dalam dunia fotografi dan pembuatan konten digital. Sebagai remaja berusia 19 tahun yang sangat aktif di media sosial, ia membutuhkan perangkat yang mampu menghasilkan foto dan video berkualitas tinggi. Dadang menyebutkan bahwa iPhone sangat membantunya dalam menciptakan konten karena kualitas kameranya konsisten, mudah digunakan, dan menghasilkan warna yang lebih sesuai dengan gaya visual yang ia inginkan. Selain itu, aplikasi editing bawaan iPhone menurutnya lebih lengkap dan mudah digunakan dibandingkan perangkat lain. Aktivitas sehari-harinya banyak dihabiskan untuk memotret, membuat video pendek, serta mengunggahnya ke TikTok atau Instagram. Ia merasa bahwa menggunakan iPhone membuat dirinya lebih percaya diri, terutama ketika berinteraksi dengan teman-temannya atau mengikuti tren konten terbaru. Temuan ini menunjukkan bahwa iPhone sangat berperan

dalam mendukung gaya hidup kreatif dan visual-oriented yang banyak dianut generasi Z.

Meskipun ketiga informan memiliki tujuan penggunaan yang berbeda, yaitu visual-identitas, produktivitas kerja, dan pembuatan konten, hasil penelitian menunjukkan adanya kesamaan dalam cara mereka memaknai iPhone. Ketiganya sama-sama melihat iPhone sebagai perangkat yang memiliki nilai lebih dibandingkan sekadar fungsinya. Dalam konteks sosial, iPhone dianggap sebagai simbol prestise yang mampu meningkatkan rasa percaya diri, memperluas peluang sosial, dan mempermudah mereka mengikuti tren teknologi terbaru. Temuan ini sejalan dengan teori konsumsi simbolis yang dikemukakan Solomon (2018), bahwa pemilihan produk tidak hanya didasari aspek fungsional, tetapi juga nilai sosial dan makna simbolik yang melekat pada produk.

Dampak penggunaan iPhone terhadap gaya hidup ketiga informan juga menunjukkan pola yang konsisten. Ketiganya menjadi lebih aktif dalam menggunakan media sosial sebagai ruang interaksi, berbagi pengalaman, serta membentuk citra diri. Pola komunikasi mereka berubah menjadi lebih digital, dengan intensitas penggunaan aplikasi pesan instan dan media sosial yang semakin meningkat. Hal ini menegaskan temuan Ochiulur et al. (2023) yang menyatakan bahwa perangkat digital kini membentuk rutinitas harian remaja dalam berbagai aspek kehidupan.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa pengaruh negatif yang dirasakan ketiga informan. Ketiganya mengaku bahwa iPhone memiliki baterai yang relatif boros, terutama saat digunakan untuk bermain game, mengakses kamera, atau menjalankan aplikasi berat. Akibatnya, mereka harus lebih sering mengisi ulang daya atau membawa powerbank. Selain itu, perawatan iPhone dinilai lebih sulit dan mahal dibandingkan Android, karena harga sparepart yang tinggi dan biaya servis resmi yang tidak murah. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan iPhone membutuhkan komitmen finansial yang lebih besar, yang

pada akhirnya dapat memicu perilaku konsumtif. Ketiga informan juga menyebut bahwa gaya hidup digital yang ditopang oleh iPhone kadang menimbulkan tekanan sosial, terutama ketika muncul tren model terbaru yang membuat mereka merasa ingin selalu mengikuti perkembangan teknologi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa iPhone memberikan pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup generasi Z di Desa Babadan. Perangkat ini membentuk cara mereka berkomunikasi, bekerja, mengekspresikan diri, dan memaknai identitas sosial. Penggunaan iPhone bukan hanya persoalan teknologi, tetapi sudah menjadi bagian dari budaya digital generasi muda yang mengutamakan visualitas, kecepatan informasi, dan simbol prestise dalam kehidupan sehari-hari

## BUKTI FOTO.

### 1. Wawancara dengan Informan Agus

Foto menunjukkan peneliti sedang melakukan wawancara tatap muka dengan Informan Agus di teras rumah. Keduanya duduk berhadapan sambil berdiskusi mengenai penggunaan iPhone dalam aktivitas sehari-hari.



### 2. Informan Agus Sedang Melakukan Foto

Dalam gambar ini, Agus sedang mempraktikkan kegiatan fotografi yang biasa ia lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini memperlihatkan bagaimana ia memanfaatkan teknologi kamera iPhone, termasuk fitur-fitur yang

mendukung kualitas visual. Dokumentasi ini memperkuat data mengenai pola penggunaan iPhone oleh informan.



### 3. Wawancara dengan Informan Yanto

Foto memperlihatkan peneliti tengah melakukan wawancara dengan Informan Yanto. Keduanya duduk di kursi dan berdiskusi mengenai intensitas penggunaan iPhone, terutama untuk kebutuhan pekerjaan.



### 4. Informan Yanto Sedang Membuka Data Pekerjaan

Foto ini menunjukkan Informan Yanto sedang memperlihatkan data pekerjaan melalui iPhone kepada peneliti. dan memperlihatkan bahwa iPhone digunakan untuk aktivitas produktivitas dan laporan pekerjaan



## 5. Wawancara dengan Informan Dadang

Foto menampilkan peneliti yang sedang berbincang dengan Informan Dadang mengenai penggunaan iPhone dalam aktivitas digital dan pembuatan konten. Informan tampak menjelaskan cara pemanfaatan iPhone dalam kehidupan sehari-hari



## 6. Informan Dadang Sedang Menunjukkan Cara Menggunakan Fitur Video iPhone untuk Konten

Foto memperlihatkan Informan Dadang sedang mendemonstrasikan penggunaan fitur video pada iPhone untuk keperluan pembuatan konten. Informan tampak fokus pada layar ponsel sembari memperlihatkan proses pengambilan video kepada peneliti.



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan iPhone oleh generasi Z di Desa Babadan, Pace, Nganjuk, dapat disimpulkan bahwa iPhone memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk pola aktivitas, gaya hidup, dan identitas sosial para pengguna. Ketiga informan yang diteliti—Agus, Yanto, dan Dadang—memiliki alasan penggunaan yang berbeda, mulai dari kebutuhan visual, produktivitas kerja, hingga pembuatan konten digital. Namun demikian, seluruh informan menunjukkan kecenderungan yang sama bahwa iPhone bukan hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol prestise dan sarana pembentukan citra diri.

Penelitian ini menunjukkan bahwa iPhone menjadi perangkat yang mampu mendukung aktivitas visual, komunikasi digital, hingga kebutuhan pekerjaan formal. Kualitas kamera, stabilitas sistem iOS, serta nilai simbolis yang melekat pada merek Apple membuat iPhone dipandang sebagai perangkat yang lebih unggul dibandingkan smartphone lain. Selain berdampak positif

pada produktivitas dan ekspresi diri, penggunaan iPhone juga memberikan pengaruh terhadap pola konsumtif generasi Z. Ketiga informan mengakui adanya tekanan sosial untuk mengikuti tren dan menjaga status sosial melalui penggunaan perangkat premium.

Selain manfaat tersebut, penelitian ini juga menemukan beberapa dampak negatif penggunaan iPhone, seperti daya tahan baterai yang kurang optimal, biaya perawatan yang lebih mahal, serta kecenderungan meningkatnya konsumtivitas pengguna. Dengan demikian, penggunaan iPhone oleh generasi Z di Desa Babadan bukan hanya terkait teknologi, tetapi berkaitan erat dengan aspek sosial, ekonomi, dan identitas budaya digital masa kini.

## SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak. Bagi pengguna, khususnya generasi Z, disarankan untuk menggunakan iPhone secara lebih bijak dengan mempertimbangkan kebutuhan fungsional dan kemampuan finansial. Pengguna perlu memahami bahwa meskipun iPhone memiliki banyak keunggulan, perangkat ini tetap memiliki keterbatasan seperti baterai yang boros dan biaya perawatan yang tinggi. Oleh karena itu, penggunaan yang proporsional diperlukan agar tidak menimbulkan ketergantungan berlebihan atau perilaku konsumtif yang merugikan.

Bagi orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar, perlu adanya pemahaman lebih terhadap pola konsumsi digital generasi Z. Dukungan edukatif dapat diberikan agar remaja mampu mengelola penggunaan teknologi secara sehat dan tidak terjebak dalam tekanan sosial berbasis gengsi atau brand tertentu. Selain itu, pendampingan dalam penggunaan perangkat digital dapat membantu remaja memanfaatkan teknologi sebagai sarana peningkatan produktivitas dan kreativitas, bukan sekadar sebagai simbol status.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah informan atau mengombinasikan

pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh penggunaan smartphone premium terhadap gaya hidup generasi muda di daerah pedesaan. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji perbedaan perilaku antara pengguna iPhone dan Android untuk melihat dinamika tren konsumsi teknologi secara lebih

## DAFTAR PUSTAKA

- Amolo, S., Mwangi, P., & Otieno, L. (2025). *Digital device usage and youth self-presentation in the social media era*. Journal of Youth Communication Studies, 12(1), 44–59.**
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.**
- Hasyim, A., & Said, M. (2024). *Smartphone premium dan perilaku konsumtif remaja di era digital*. Jurnal Psikologi Konsumen, 9(2), 101–115.**
- Ochiulur, B., Manongko, A., & Tumbelaka, H. (2023). *Pengaruh penggunaan perangkat digital terhadap rutinitas harian remaja*. Jurnal Teknologi dan Perilaku Remaja, 7(1), 55–67.**
- Riordan, T. (2017). *Brand identity and youth lifestyle behaviour*. International Journal of Consumer Culture, 5(3), 215–229.**
- Solomon, M. R. (2018). *Consumer behavior: Buying, having, and being* (12th ed.). Pearson.**